

**KONTESTASI IDEOLOGI DALAM NARASI OTORITAS
KEAKIDAHAN ANTARA ISLAM NUSANTARA DENGAN
ISLAM SALAFI DI MEDIA ONLINE *YOUTUBE***

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

ABU YAZID AL TANTOWI

NIM: E01216002

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abu Yazid Al Tantowi

NIM : E01216002

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



ABU YAZID AL TANTOWI

E01216002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kontestasi Ideologi dalam Narasi Otoritas Keakidahan Antara Islam Nusantara dengan Islam Salafi di Media Online *Youtube*” yang ditulis oleh Abu Yazid Al Tantowi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. Muktafi, M.Ag

NIP. 1960088131994031003

Pembimbing II



Muchammad Helmi Umam S.Ag, M.Hum

NIP. 197905042009011010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abu Yazid Al Tantowi
NIM : E01216002
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : Alyyazid41@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KONTESTASI IDEOLOGI DALAM NARASI OTORITAS KEAKIDAHAN ANTARA ISLAM NUSANTARA DENGAN ISLAM SALAFI DI MEDIA ONLINE YOUTUBE

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Mei 2020

Penulis

(Abu Yazid Al Tantowi)
nama terang dan tanda tangan

Takwin, *Akar-akar Ideologi: Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Boerdieu*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009, Ubaidillah, “*Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia*”, *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol. 13, No. 1 (Juni, 2012), Martin van Bruinessen, *NU” Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, terj. Farid Wajidi. Yogyakarta: Lkis, 1994 dan lain-lain.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama menjelaskan beberapa hal penting yang bisa memberi panduan awal kepada peneliti tentang apa dan hendak ke mana penelitian ini berjalan. Bagian ini terentang mulai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoretis, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab masalah, hingga alur pembahasan antar-bab.

Bab kedua, menjelaskan tentang kerangka pemikiran. Kerangka ini berisi penjelasan dari setiap variabel judul, seperti pengertian kontestasi, ideologi dan sejarahnya, pengertian akidah dan jenisnya dan teori analisis wacana kritis dan penjelasan dari Islam Nusantara, Islam Salafi.

Bab ketiga, menjelaskan tentang gambaran umum dari lokus penelitian dan objek kajian lapangan. Menggambarkan dan memetakan channel yang masuk dalam kategori Islam Nusantara dan Islam Salafi, melakukan filter konten video yang berhubungan dengan keakidahan

Bab keempat, melakukan analisis terhadap beberapa fokus kajian dalam akidah yang nantinya melebar menjadi kajian tentang tawasul, bidah, Pada bab ini dalam domain akidah, hanya menjelaskan dimana Allah bertempat dan tentang ziarah kubur.

praktik kontestasi khususnya berkaitan dengan perjanjian dan penerapan norma, prinsip atau prosedur mendasar yang merupakan konstitutif bagi tatanan normatif global. Dalam hal ini, baik bentuk kontestasi politis maupun implisit.

Praktik kontestasi tersirat mencakup pengabaian itu menimbulkan ketidakpuasan dan konflik, jika itu tetap tidak diperhatikan. Kemungkinan besar akan menimbulkan konflik dalam kondisi krisis, karena kontestasi tersirat pada akhirnya akan muncul pada saat-saat yang tidak terduga, terutama dalam kondisi krisis. Pada gilirannya, kontestasi eksplisit diekspresikan melalui politik pertikaian termasuk keberatan, musyawarah dan atau pembangkangan. Namun, karena selalu diekspresikan melalui bahasa, ia mengecualikan tindakan kekerasan seperti misalnya segala bentuk perang, aksi teroris, atau protes. Apa yang masih harus di atasi, oleh karena itu adalah apakah jenis kontestasi yang berbeda perlu dipertimbangkan untuk kontestasi yang muncul ke permukaan pada tahap referensi.

Berikut ini menjawab pertanyaan ini. Untuk itu ia mengidentifikasi mode kontestasi dengan mengacu pada tiga tahap pelaksanaan norma dalam hubungan internasional. Sementara kontribusi baru-baru ini untuk penelitian norma konstruktivis telah menyarankan untuk mengubah ulang Habermas yang sebelumnya mengilhami interaksi berdebat dan tawar-menawar dengan merujuk pada jenis-jenis kontestasi yang harus dibedakan sebagai kontestasi terkait justifikasi dan aplikasi, teori kontestasi menurut perbedaan, yang terlihat pada tingkat teori sebelumnya secara substansial. Mengikuti

Dengan klaim ini, term Islam Nusantara pada saat sekarang menjadi nama tipologi Islam Nusantara dan menjadi populer setelah Islam Nusantara dijadikan tema utama dalam muktamar Jombang 2015 lalu.⁸⁰ Nyatanya bahwa sebenarnya Islam Nusantara bukan hanya tipologi dari NU. Dilihat secara historis, bahwa teologi Nusantara berlanjut menjadi Islam Nusantara adalah sebuah teologi agama yang lahir di Indonesia dengan mengakulturasi teologi agama dengan budaya Nusantara. Dipahami dari hal ini, bahwa rival sekaligus teman dari organisasi NU yaitu Muhammadiyah dapat diklasifikasikan sebagai Islam Nusantara. Secara akademis, bahwa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai Islam Nusantara ketika dapat memenuhi empat aspek kajian, antara lain geografis, antropologis, sosiologis, dan futuristik⁸¹ Keempat aspek ini dimiliki oleh NU dan Muhammadiyah.

Pada era sekarang, Islam Nusantara bukan hanya diartikan sebagai akulturasi ajaran agama (Islam) dengan budaya lokal, tetapi masuk dalam ranah yang lebih substansial, misalnya dalam hal konsep akidah. Pada akhir-akhir ini pula menjadi perbincangan publik khususnya di media sosial, dengan mempermasalahkan Islam Nusantara sebagai agama baru yang sesat. Azyumardi Azra dal hal ini mengartikan Islam Nusantara sebagai Islam yang dalam bidang akidah mengikuti dua Imam yaitu Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Abu al-Mansur al-Maturidi. Dalam bidang fikih mengikuti salah satu empat madzab, yaitu Maliki,

⁸⁰ Ahmad Khoirul Fata dan Moh. Nor Ichwan, "Pertarungan Kuasa dalam Wacana Islam Nusantara", *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (Maret, 2017), 340.

⁸¹ Lutfi Hadi Aminuddin, "Rekonstruksi Wacana Modernis-Tradisionalis: Kajian Atas Pemikiran Keislaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Pasca Reformasi", *Jurnal Kodifikasi*, Vol. 12, No. 1 (2018), 108.

semangat dari penegakan Khilafah Islamiyah dengan mendirikan negara Islam adalah sebuah semangat keluar dari belenggu penjajahan.

E. Media Online dan Jenisnya

1. Pengertian Media Online

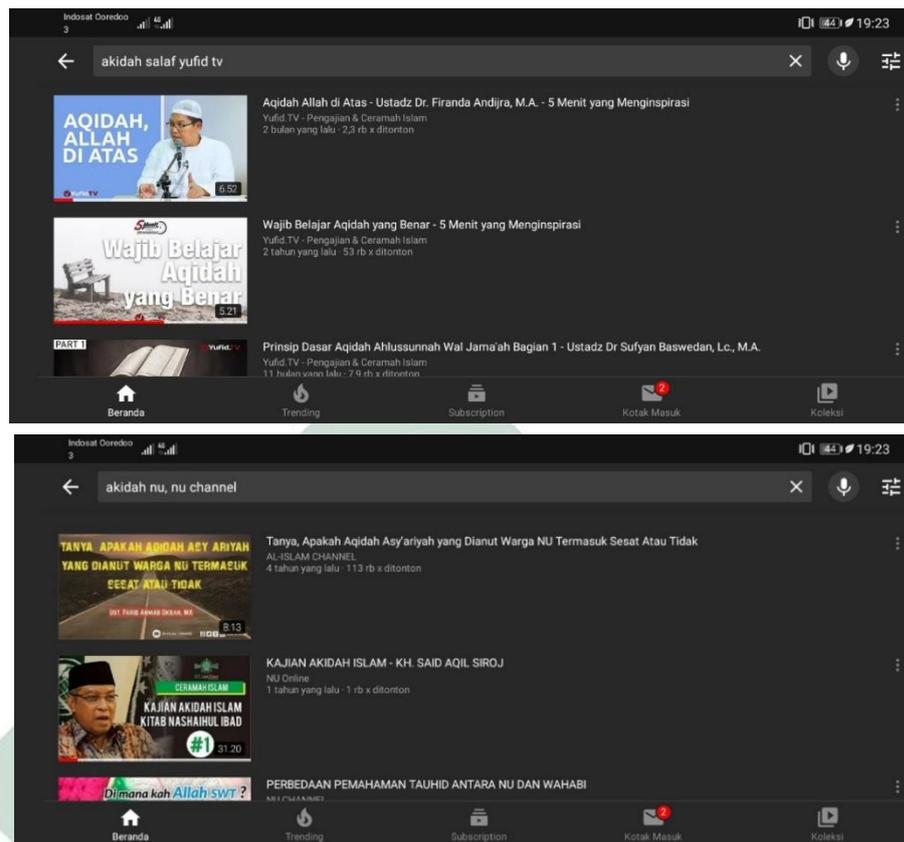
Zaman milenial yang sekarang dihadapi memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Zaman sekarang semua kebutuhan hampir dari semua lini sudah merambah kepada internet. Internet inilah awal dari segalanya. Semua dimensi kehidupan sudah menggunakan online sebagai basis mediana. Mulai dari sistem informasi, birokrasi, hukum seperti penilangan pun sekarang sudah berbasis online. Tanpa pula disadari, bahwa dengan adanya media berbasis online, dapat memangkas sebuah birokrasi yang panjang seperti halnya suatu informasi.

Pada zaman dulu, informasi yang kita dapat berasal dari media cetak dan itu memerlukan birokrasi dalam hal waktu yang panjang. Tenggang waktu antara peristiwa dengan berita cukup jauh. Berbeda dengan era digital online sekarang, tahapan-tahapan birokrasi pemberitaan ini dipangkas sedemikian jauh. Hal ini dikarenakan bahwa dengan bermodal jaringan internet dan *gadget*, informasi dapat di *upload* sesuka hati, tanpa adanya pembatasan ruang dan waktu. Hal ini juga yang terjadi pada penyebaran ceramah-ceramah atau tausiyah yang pada zaman dahulu harus datang ketempatnya langsung. Dengan media online, seseorang dapat mendengarkan ceramah-ceramah ustaz yang ia gandrungi cukup dengan melihat videonya. Dapat pula diputar berulang-ulang dengan sesuka hatinya. Video ini di *upload* oleh pihak yang berkepentingan dalam channel masing-masing dalam wadah yang disebut *youtube*.

Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang dapat di klasifikasikan sebagai Islam Nusantara. Berbeda dengan Islam Salafi yang basisnya adalah Islam Transnasional. Kelompok ini memiliki doktrin sebagaimana pemahaman Islam yang di transfer langsung, tanpa di filter yang kaitannya dengan budaya lokal. Alasan kenapa hanya Islam Salafi yang dijadikan anti tesis dari Islam Nusantara bukan anggota Islam Transnasional lainnya. Hal ini dikarenakan Islam Salafi adalah salah satu dari kelompok Islam Transnasional yang fokus kepada akidah.

Alasan kedua adalah, bahwa ketika kita masuk dalam halaman pencarian di *youtube* dengan menggunakan kata kunci akidah Islam yang muncul adalah dua kelompok ini. Memang secara teori dalam algoritma di *youtube*, channel dari kedua kelompok ini menjadi konten video yang sering dicari oleh pengguna *youtube*. Alasan lain, bahwa memang kedua kelompok ini melalui konten video yang di unggah, baik oleh channel resmi maupun channel yang terindikasi terafiliasi oleh salah satunya, berisi konten ceramah saling serang dan klaim kebenaran tentang konsep akidah. Ceramah saling serang ini dapat dilihat dari beberapa video yang ditemukan oleh peneliti. Kontestasi yang ditemukan oleh penulis adalah kontestasi yang mengacu kepada persoalan ketauhidan. Faktanya, bahwa ketika narasi yang bertema ketauhidan, konten video yang menjelaskan hal akidah memiliki unsur dari sebuah kontestasi. Setidaknya, konten video yang diunggah oleh pihak Islam Nusantara dengan Islam Salafi memenuhi unsur dari kontestasi.

Pertama, konten video ini memenuhi unsur premis normatif yaitu sebuah premis (objek) yang dijadikan tema utama. *Kedua*, premis keberagaman, bahwa antara Islam Nusantara dengan Islam Salafi memiliki sudut pandang (premis) yang



Berbeda dengan kata kunci “akidah NU, NU channel” dalam halaman pencarian di *youtube*, kurang lebih hanya ada tiga sampai empat konten yang fokus kepada pembahasan akidah. Ini fakta yang menunjukkan kesenjangan unggahan konten antara Islam Nusantara dengan Islam Salafi di *youtube*.

B. Profil Singkat Channel yang menjadi Fokus Kajian

1. NU Channel

Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi Islam yang memiliki basis yang sangat kuat. Dengan bermodal suara umat pedesaan yang sangat banyak, wacana-wacana yang di unggah oleh channel ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penonton untuk menonton berbagai ceramah-ceramah. Ceramah yang di unggah berisi tentang ajaran-ajaran, doktrin, dan ideologi Islam

Nusantara. Tercatat bahwa channel NU Channel di *youtube* baru bergabung sekitar kurang lebih tiga tahun. Tepatnya pada 20 Juni 2017 dan terakhir jumlah penonton 40.251.449 kali di tonton dengan unggahan konten sebanyak 1,5 ribu video. Konten di channel ini ngaji rutin tafsir al-Ibris, Haul beberapa tokoh besar NU, beberapa ceramah lainnya dan tanggapan NU seputar problem yang dihadapi negara dan dunia, seperti virus Corona, korupsi Jiwasraya. Dari berbagai konten yang disebutkan tadi, fokus penulis adalah mengenai konten tentang akidah.

Dari data ini, nampak bahwa NU Channel ini sungguh-sungguh dalam menyebarkan ideologinya yang terlihat dari jumlah konten video. Setidaknya ada dua tiga motivasi NU Channel mengunggah video sebanyak itu. *Pertama*, bahwa memang sebelumnya, channel ini kalah dengan kelompok Islam Salafi di Kajian Salaf Channel yang sudah bergabung di *youtube* pada 11 November 2016. Channel ini hanya berhasil mengunggah 71 konten video. Ada pula yang menjadi basis kuat Salafi yaitu channel Yufid. TV dengan jumlah *subscriber* sebanyak 1,72 juta sekian dengan total unggahan video berjumlah 11.000.

Hamzah Sahal, selaku *founder* Alif.id mengatakan bahwa dalam basis situs web Islam yang masuk 20 besar dalam peringkat *Google* di isi oleh kelompok-kelompok Islam garis keras. Ini memang tidak dapat dipungkiri, karena memang kelompok ini lebih dahulu konsern dakwah melalui media online khususnya situs-situs web. Dengan memandang pentingnya berdakwah melalui media online zaman sekarang, maka dalam waktu sekitar 2-3 bulan terakhir, situs web NU Online menduduki peringkat atas. Dan mungkin baru tiga-empat tahun

Kita katakan, bahwasanya Allah di atas itu akidah salaf dan ini pentingnya kita berakidah salaf. Yang tidak mengatakan Allah tidak di atas, datangkanlah salafmu siapa, adapun disini disebutkan, ulama dari kalangan tabi'in, para sahabat, semuanya bilang di atas sampai abad kelima ke atas, abad keenam ke atas, semua bilang Allah di atas. Semua mengatakan Allah di atas, datangkan salaf anda bahwa Allah tidak di atas, datangkan. Tidak akan menemukan kecuali Jahm Ibn Sofan. Jahmiyyah, tokoh-tokoh Mu'tazilah, adapun para ulama salaf semuanya mengatakan bahwa Allah di atas. Maka inilah pentingnya anda berakidah salaf. Pentingnya manhaj salaf dalam hal ini. Artinya berakidah bukan dengan otak anda, bukan otaknya si Fulan, kalau anda pakai otak. Nanti otaknya Mu'tazilah akan berbeda dnegan si Fulan. Otaknya Asya'irah berbeda dengan otaknya Jahmiyah, tidak, kita pakai akidah salaf. al-Qur'an dengan al-Sunnah bareng para salafus salih. Dan saya ingin kita meninggal di atas akidah ini, bertemu dengan Allah dengan membela akidah ahlus sunah wal jama'ah. Bukan dengan akidahnya fulan, bukan dengan logika dia, nanti bisa kalah dengan akidahnya si Fulan. Kalau kau anggap dengan logika, maka logika anda menang, maka anda menang. Bisa berubah-ubah, tidak, kita akidah salaf.

Dari kedua konten ini mengenai pembahasan "Di mana Allah Bertempat", peneliti kemudian mengembangkan konten ceramah kepada persoalan yang juga menjadi perbedaan mendasar antar keduanya. Konten yang dimaksud adalah mengenai ziarah kubur yang mengarah kepada hukum ziarah dan tawasul. Dengan menuliskan kata kunci "Ziarah Kubur, NU Channel" dan "Ziarah Kubur, Yufid. TV". Beberapa konten yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Pertama, dalam analisis mengenai kosakata dari masing-masing konten video mengandung klasifikasi. Dalam hal ini, konten tema keakidahan dalam topik “Allah bertempat di atas” Islam Nusantara melakukan klasifikasi bahwa ayat ini perlu ditakwil. Jika tidak ditakwil, maka secara tidak langsung akan melakukan penjisiman terhadap sifat-sifat Allah. Misalnya yang dicontohkan oleh kelompok Islam Nusantara adalah ayat “*yad Allah fauqa aidihim*” makna tekstualnya adalah tangan Allah di atas tanganmu semuanya”. Kemudian melakukan takwil dengan “kekuasaan Allah berada di atas kekuasaanmu”.

Hal ini berbeda dengan kelompok Islam Salafi yang mengklasifikasikan ayat ini sebagai ayat yang tidak boleh dilakukan takwil dengan dalih *nash* ini sudah sempurna, tanpa kekurangan. Klasifikasi ini tidak terhenti disini, bahkan Islam Salafi melontarkan serangan bahwa yang melakukan takwil terhadap ayat ini adalah aliran Mu'tazilah yang dinilai sesat. Masing-masing saling melakukan serangan dalam bentuk narasi dengan berbagai dalil-dalil.

Kosakata yang menunjukkan klasifikasi ini dipahami oleh Fowler untuk upaya membatasi pandangan satu sama lain kelompok yang sedang berkontestasi dalam bentuk narasi-narasi. Karena masing-masing kelompok saling mempertarungkan narasi-narasi dengan prinsip klaim kebenaran. Saling serang dengan memarginalkan satu sama lain lewat premis yang ada dalam konten video ini.

Kedua, dalam bentuk kalimat yang digunakan, Islam Nusantara cenderung menggunakan kalimat bentuk pasif daripada aktif seperti yang digunakan oleh Islam Salafi dalam narasinya. Bentuk kalimat pasif dari Islam Nusantara

menunjukkan penekanan terhadap objek seperti dalam kalimat “Ada yang berkelakar ya, yang namanya langit kan baru, kira-kira sebelum ada langit, Allah itu mengontrak di mana, ini pertanyaan mendasar.” Kalimat ini menekankan kepada objek bahwa ketika tidak dilakukan takwil, seperti halnya tentang ayat “Allah bertempat di atas”, maka akan menyalahi dan menegaskan bahwa Allah mempunyai sifat wajib yaitu *mukhalafat li al-ḥawadisi*, Allah berdiri sendiri, tidak butuh makhluk. Jika Allah bertempat di atas, di atas menunjukkan tempat sebagai ciptaan Allah (makhluk), maka Allah secara dzatnya disamakan dengan makhluk.

Berbeda dengan Islam Salafi yang menekankan kepada subjek seperti dalam kalimat “Semua mengatakan Allah di atas, datangkan salaf anda bahwa Allah tidak di atas.” Penekanan dalam kalimat ini menunjukkan bahwa semua ulama salaf mengatakan bahwa Allah bertempat di atas. Hal ini berdasarkan dalil “*Allah fi al-samā’*”. Ini menunjukkan penekanan kepada subjek, disini subjek dipahami sebagai *nash* dengan tanpa adanya takwil atau penjelasan mengapa Allah berada di atas.

Dari teori Analisis Wacana Kritis Fowler juga dapat diterapkan untuk beberapa video tentang keakidahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Dari analisis ini juga dapat dilihat memang secara objek material penelitian, Islam Nusantara dengan Islam Salafi faktanya memang sedang berkontestasi ideologi dalam bentuk narasi-narasi keakidahan yang terdapat di konten video yang di unggah dalam channel resmi mereka.

2. Beberapa narasi yang telah dimunculkan oleh penulis yang kemudian dianalisis menggunakan teori Roger Fowler menunjukkan adanya kontestasi ideologi dalam narasi otoritas keakidahan antara Islam Nusantara dengan Islam Salafi di media online *youtube*. Kontestasi ideologi ini nampak pada kosakata dan bentuk kalimat dari masing-masing kelompok yang prinsipnya adalah pertentangan. Kontestasi ideologi dalam narasi otoritas keakidahan ini dalam analisis Fowler dibedakan menjadi dua level. Pada level analisis kosakata masuk pada kriteria kosakata menunjukkan klasifikasi, membatasi pandangan, pertarungan wacana, dan marginalisasi. Pada level bentuk kalimat masuk pada kriteria kalimat aktif yang menjadi ciri bentuk kalimat dari produksi Islam Salafi dan bentuk kalimat pasif yang menjadi ciri dari bentuk kalimat dari produksi Islam Nusantara.

Terlepas dari kedua poin kesimpulan di atas, bahwa kontestasi ideologi dalam narasi otoritas keakidahan antara Islam Nusantara dengan Islam Salafi di media online *youtube* memang nyata terjadi. *Youtube* sudah menjadi wadah untuk mengkampanyekan ideologi berbasis audio visual dan gratis. Dari adanya penemuan kontestasi antara Islam Nusantara dengan Islam Salafi ini, maka perlu sebuah penelitian mendalam untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontestasi ideologi ini terhadap kampanye ideologi dan kepada pemahaman akidah para pengguna *youtube* yang mengakses ceramah-ceramah tentang tema keakidahan di NU Channel dan Yufid. TV.

- Hadi Aminuddin, Lutfi. "Rekonstruksi Wacana Modernis-Tradisionalis: Kajian Atas Pemikiran Keislaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Pasca Reformasi", *Jurnal Kodifikasia*, Vol. 12, No. 1 (2018).
- Hasyim, Moh. "Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia", *Jurnal Analisa*, Vol. 19, No. 2 (Desember, 2012).
- Hastuti dan Harry Fajar Maulana. "Konflik Ideologi Syiah dan Sunni dalam Media Online", *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2019).
- Homba, Venansius dan Wlhemlus Dawa. "Kontestasi Ideologi dalam Cerpen *Boikot Karya Putu Wijaya: Sebuah Kajian Menggunakan Teori Hegemoni Gramsci*", *Sintesis: Jurnal Ilmiah Kebudayaan*, Vol. 9, No. 2 (Oktober, 2015).
- Idahram, Syaikh. *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi: Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- Kerta Adhi, Made. "The Cultural Ideological Contestation in National Examination" in *Article SHS Web of Conferences* No. 42 (2018).
- Khalid Ridwan, Nur, dkk. *Gerakan Kultural Islam Nusantara*. Yogyakarta: JNM, 2015.
- Khoirul Fata, Ahmad dan Moh. Nor Ichwan. "Pertarungan Kuasa dalam Wacana Islam Nusantara", *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (Maret, 2017).
- Khisbiyah, Yayah dkk. *Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya: Moderatisme, Ekstremisme dan Hipernasionalisme*, M. Toyyibi dan Yayah Khisbiyah (ed.). Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Kusmumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Yunani Klasik: Relevansi untuk Abad XXI*. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- K. Hitty, Philip. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Lukin, Annabela. "Ideology and The Teks in Context Relation", in *Article Functional Linguistics*, No. 16 (2017).
- Maryam, Siti. *Damai dalam Budaya: Integrasi Tradisi Syi'ah dalam Komunitas Ahlussunah waljama'ah di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Mangasing, Mansur. "Muhammad Ibn 'Abd Al-Wahhâb dan Gerakan Wahabi", *Jurnal Hunafa*, Vol. 5, No. 3 (Desember, 2018).

- Mohammad Faiz, Pan. "Islam dan Persaingan Ideologi di Parlemen (Studi Kasus Pro Kontra Pemasukan "Tujuh Kata" Piagam Jakarta ke dalam Konstitusi pada Era Reformasi), *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, No. 2 (April-Juni, 2005).
- Muhtarom, Ali. "Ideologi Transnasionalisme, dan Jaringan Pendidikan Islam: Kontestasi LIPIA dan STFI Sadra di Indonesia". Disertasi--UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Muliati. "Peta Dunia Islam: Syi'ah, Sunni dan Ahmadiyah" *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. 3, No. 1 (2017).
- Muzakka, Ahmad Khotim. "Otoritas Keagamaan dan Fatwa Personal di Indonesia", *Jurnal Episteme*, Vol. 13, No. 1 (Juni, 2018).
- Muzammil, Iffah. "Global Salafisme: Antara Gerakan dan Kekerasan", *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam: Teosofi*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2013).
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nasution, Harun. *Pembaruan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nihaya M, H. "Tipologi Pemikiran Islam Indonesia Perspektif Nurcholish Madjid", *Jurnal Sulasena*, Vol. 6, No. 1 (2012).
- Rasyid, Surayah. "Kontroversi Sekitar Kekhalifahan Ali bin Abi Thalib", *Jurnal Rihlah*, Vol. 2, No. 1 (Mei, 2015).
- Rofiuddin, Mohamad. "Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tahrir vis a vis NU), *Jurnal Islamuna*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2015).
- Rohimah, Iim. "Kontestasi Wacana Antara Islam Liberal dan Islam Radikal di Media Online Indonesia". Tesis--Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017.
- Salamuddin. "Globalization and The Battle of Transnational Ideology in Indonesian Moslem Society (Persentuhan dan Benturan Ideologi Masyarakat Muslim di Era Globalisasi)", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 4, No. 4 (2017).

- Setyawa, Heri. “Kontestasi Ideologi Pasca Orde Baru dan Peran Pendidikan Humaniora dalam Demokratisasi Indonesia”, dalam Seminar Dies XXVII Fakultas Sastra pada 26 April 2019, 2.
- Shaliadi, Ikrom. “Khawarij: Arti, Asal-usul, Firqah-firqah, dan Pendapatnya”, *Jurnal Islamuna*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2015).
- Takwin, Bagus. *Akar-akar Ideologi: Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Boerdieu*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Tasman. “Radio Rodja: Kontestasi Ideologi Salafi di Ranah Siaran”, *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 22, No.2 (2018).
- Thib Raya, A. “Akidah”, dalam *Ensikloped Islam*, Vol. 1, ed. Abdul Azid Dahlan dkk. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005.
- Tim Pusat Humas Kementerian RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2014.
- Ubaidillah. “*Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia*”, *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 13, No. 1 (Juni, 2012).
- Udasmoro, Wening dan Ali Shahab, “Kontestasi Ideologi dalam Sastra Prancis Masa Perang Dunia Kedua”, *Jurnal Litera*, Vol. 12, No. 2 (Oktober, 2013).
- Van Bruinessen, Martin. *NU” Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, terj. Farid Wajidi. Yogyakarta: Lkis, 1994.
- Wiener, Antje. *A Theory of Contestation*. London: Springer, 2014.
- <https://kbbi.web.id/kontestasi>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>
- Hamzah Sahal, “Mengapa NU Online Mengalahkan Web-web Islam Puritan”, 31 Januari 2019 dalam <https://alif.id/read/hamzah-sahal/mengapa-nu-online-mengalahkan-web-web-islam-puritan-b214962p/>
- Namin AB Ibnu Solihin, “Fenomena Radio Rodja, Rodja Tv dan Yufid.tv dalam kompasiana.com
<https://www.kompasiana.com/coretanabhe.blogspot.com/552b3f456ea834d22a552d2b/fenomena-radio-rodja-tv-rodja-dan-yufid-tv>
- Zaenudin, Ahmad. “Kompetisi Antara Berbagai Situsweb Islam”, di <https://tirto.id/kompetisi-di-antara-berbagai-situsweb-islam-cEHi>